



INTISARI

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh terjadinya interaksi kompleks asetosal-tween 80 dan perubahan permeabilitas/integritas membran tempat absorpsi terhadap perubahan ketersediaan hayati asetosal, dengan kelinci jantan sebagai subyek uji.

Pengujian dilakukan dengan cara pemberian suspensi asetosal dalam tilosa 1% dengan penambahan tween 80 kadar 0%, 1%, 3%, dan 10% peroral, dengan dosis 500 mg/kg BB Kemudian dilakukan penetapan kadar obat dalam darah secara spektrofotometri menurut metoda Trinder.

Data yang diperoleh diungkapkan dalam bentuk kurva hubungan antara kadar obat dalam darah ($\mu\text{g/ml}$) dengan waktu pengambilandarrah (jam). Selanjutnya diungkapkan harga AUC^{0-7} , t_{maks} , C_{maks} dan k_a . Data ketersediaan hayati tersebut diuji secara statistik menurut metoda analisis variansi satu jalan dilanjutkan dengan uji non orthogonal contrast.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kurva pada berbagai perlakuan uji nampak berbeda pada fase absorpsinya, namun perhitungan lebih lanjut untuk parameter ketersediaan hayati dengan uji statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata diantara semua perlakuan (kecuali t_{maks}). Dengan demikian pada uji ini ketersediaan hayati asetosal tidak berubah karena hadirnya tween 80. namun menguntungkan dari segi formulasi sediaan, dan pemakaian tween 80 yang tampak menguntungkan pada uji ini adalah kadar 3%. Selanjutnya uji dengan surfaktan, obat dan subyek uji yang lain masih perlu dilakukan.